

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

Tingkat keterbacaan wacana I, II, IV, dan V dapat dijadikan bahan ajar untuk siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Wacana tersebut berada pada tingkat baca instruksional yang menandakan wacana tersebut memiliki tingkat kesulitan sedang dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Selanjutnya, tingkat keterbacaan wacana III, VI tidak layak bagi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan. Wacana ini menempatkan responden pada tingkat baca frustrasi.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat keterbacaan wacana buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas XI SMK Negeri 2 Medan berada pada tingkat sedang, yaitu berada pada tingkat baca instruksional. Hal ini menandakan tingkat keterbacaan wacana secara keseluruhan dapat dipahami siswa.

Berdasarkan Tabel pembahasan Frekuensi Kemunculan Responden pada Kategori Tingkat Baca Wacana Nonfiksi Yaitu responden yang memiliki tingkat baca independen hanya 4 orang atau 4% dari 60 responden lebih banyak dari wacana fiksi. Responden yang memiliki tingkat baca instruksional hampir sama banyak dan responden berada pada tingkat baca frustrasi lebih banyak pada wacana nonfiksi.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar wacana nonfiksi baru dibacanya. Pada umumnya tingkat keterbacaan wacana dipengaruhi oleh panjang kalimat, susunan kalimat yang rumit, dan kesulitan kata.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan kepada pihak yang terkait langsung dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia: sebelum memilih suatu wacana yang akan dijadikan sebagai bahan ajar, hendaknya wacana tersebut diukur terlebih dahulu tingkat keterbacaannya agar siswa cepat menerima dan memahami materinya.
2. Pihak sekolah: sebaiknya dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan guru bidang studi mengenai tingkat keterbacaan wacana yang ada dalam buku teks tersebut.
3. Penerbit: haruslah diukur terlebih dahulu tingkat keterbacaan wacana yang akan dimasukkan ke dalam buku teks agar mudah dipahami oleh siswa.